

PEDOMAN OBSERVASI

1. Tujuan observasi: Untuk memperoleh informasi atau data secara langsung mengenai kondisi hubungan sosial masyarakat di Lembang Pangkung Batu setelah pemilihan kepala lembang serta mengetahui bagaimana strategi pemimpin dalam memulihkan relasi masyarakat pasca pemilihan. Observasi ini juga bertujuan untuk melihat peran kepala lembang dalam merespon konflik yang terjadi serta upaya yang dilakukan untuk membangun kembali hubungan yang harmonis di tengah masyarakat.
2. Aspek yang diamati: Kondisi hubungan sosial masyarakat setelah pemilihan kepala lembang, perubahan interaksi antarwarga yang terjadi akibat perbedaan pilihan, dampak konflik terhadap kehidupan sosial masyarakat, peran dan respon pemimpin dalam menghadapi ketegangan yang terjadi di masyarakat, strategi atau langkah-langkah yang dilakukan oleh kepala lembang dalam memulihkan hubungan masyarakat, kegiatan komunikasi seperti dialog atau musyawarah yang melibatkan masyarakat, serta upaya rekonsiliasi sosial yang dilakukan untuk membangun kembali persaudaraan dan kerukunan masyarakat di Lembang Pangkung Batu.

INSTRUMEN PERTANYAAN

No	Variabel	Indikator	Pertanyaan Wawancara	Informan
1..	Strategi Pemimpin(X)	Respon pemimpin terhadap konflik	Bagaimana tanggapan Kepala Lembang ketika mengetahui adanya ketegangan di tengah masyarakat setelah pemilihan?	Kepala Lembang
2.	Strategi Pemimpin(X)	Upaya rekonsiliasi	Apa saja yang pernah dilakukan ketika mengetahui ada masalah atau ketegangan dalam masyarakat?	Kepala Lembang
3.	Pemulihan relasi sosial(Y)	Penyebab konflik	Menurut Bapak, apa penyebab utama munculnya perpecahan di tengah masyarakat pascapemilihan?	Kepala Lembang
4.	Strategi Pemimpin(X)	Respon pemimpin terhadap konflik	Bagaimana tanggapan Bapak terkait adanya jemaat yang memutuskan keluar dan membentuk cabang kebaktian sendiri?	Kepala Lembang
5.	Strategi Pemimpin(X)	Upaya pemulihan hubungan	Langkah apa yang dilakukan untuk mengurangi ketegangan di tengah masyarakat?	Kepala Lembang
6.	Strategi Pemimpin(X)	upaya rekonsiliasi	Apakah faktor penghambat terbesar dalam memulihkan hubungan masyarakat pasca pemilihan?	Kepala Lembang

7.	Pemulihan relasisosial(Y)	Perubahan sosial masyarakat	Bagaimana kondisi hubunganmasyarakat sebelum dan sesudah pemilihan?	Tokoh masyarakat
8.	Pemulihan relasisosial(Y)	Dampakkonflik	Apakah konflik pasca pemilihanmemengaruhi hubungan antarwarga?	Tokoh masyarakat
9.	Strategi Pemimpin(X)	Respon pemimpin terhadap konflik	Bagaimana tanggapan Bapakmengenaijemaat yang keluar dan membentuk cabang kebaktian sendiri	Tokoh masyarakat
10.	Strategi Pemimpin(X)	Respon pemimpin terhadap konflik	Bagaimana tanggapan Bapak terhadap sikap Kepala lembang dalam menanganikonflikyang terjadi?	Tokoh masyarakat
11.	Strategi Pemimpin(X)	Upaya pemulihan hubungan	Apakah ada faktor penghambat yang membuathubungan masyarakat sulit dipulihkan?	Tokoh masyarakat
12.	Pemulihan relasisosial(Y)	Hubungan sosial masyarakat	Apakahadaperubahan dalam masyarakat setelahpemilihan?	Tokoh masyarakat
13.	Pemulihan relasisosial(Y)	Dampakkonflik	Bagaimana dampak konflikpascapemilihan kepala lembang terhadap jemaat?	Tokoh agama
14.	Pemulihan relasisosial(Y)	Dampakkonflik	Bagaimana pandangan Ibu mengenai warga jemaat yang memutuskankeluardan membentuk cabang kebaktian?	Tokoh agama
15.	Pemulihan relasisosial(Y)	Penyebab konflik	MenurutIbu,apa penyebabutama	Tokoh agama

			terjadinyaperpecahan tersebut?	
16.	Strategi Pemimpin(X)	Upaya pemuliahn hubungan	Apa yang dilakukan untuk menjaga hubunganantarjemaat tetap baik?	Tokoh agama
17.	Strategi Pemimpin(X)	Upaya pemuliahan hubungan	Apahambatanterbesar dalam memulihkan hubungan antarjemaat dan masyarakat	Tokoh agama
18.	Pemulihan relasisosial(Y)	Perubahan sosial masyarakat	Bagaimana Bapak melihat keadaan hubunganmasyarakat setelah pemilihan?	Jemaat nonaktif
19.	Pemulihan relasisosial(Y)	Perubahan sosial masyarakat	Apakah ada perubahan hubunganantarajemaat setelah pemilihan?	Jemaat nonaktif
20.	Pemulihan relasisosial(Y)	Perubahan sosial masyarakat	Bagaimanapengalaman pribadi Bapak dalam menghadapi situasi pasca pemilihan?	Jemaat nonaktif
21.	Pemulihan relasisosial(Y)	Hubungan sosial masyarakat	Bagaimanahubungan Bapak dengan jemaat sebelumnya?	Jemaat nonaktif

22.	Strategi Pemimpin(X)	Respon pemimpin terhadap konflik	Bagaimanapandangan Bapak terhadap sikap pemimpin setelah munculnya perbedaan dimasyarakat?	Jemaat nonaktif
23.	Strategi Pemimpin(X)	Upaya rekonsiliasi	Apakah ada usaha dari pemimpin, tokoh masyarakat, atau tokoh agamadalammenyikapi hal ini?	Jemaat nonaktif

TRANSKIPWAWANCARA

Wawancara dengan kepala lembang

1. Bagaimana tanggapan Bapak sebagai Kepala Lembang ketika mengetahui adanya ketegangan di tengah masyarakat setelah pemilihan?

Sampe Limbong: Ketika mengetahui adanya ketegangan di tengah masyarakat pasca pemilihan, saya berupaya menjaga situasi agar tetap aman dan kondusif. Saya melakukan pendekatan kepada tokoh agama dan tokoh masyarakat serta mengajak seluruh warga untuk tetap menjaga persatuan dan tidak memperbesar perbedaan yang muncul setelah pemilihan.

2. Apa saja yang pernah dilakukan ketika mengetahui ada masalah atau ketegangan dalam masyarakat?

Sampe Limbong: Saya selaku kepala lembang menyampaikan bahwa setiap kali ada kegiatan masyarakat, saya selalu mengingatkan masyarakat tentang pentingnya menjaga keamanan dan kedamaian bersama. Karena, suasana yang aman dan harmonis akan memberikan manfaat bagi seluruh warga.

3. Menurut Bapak, apa penyebab utama munculnya perpecahan di tengah masyarakat pasca pemilihan?

Sampe Limbong: saya menilai bahwa perpecahan yang terjadi dipengaruhi oleh rasa kecewa sebagian masyarakat terhadap hasil pemilihan. Selain itu, adanya kepentingan tertentu dari pihak yang kalah dan besarnya biaya yang telah dikeluarkan selama proses pemilihan turut memengaruhi munculnya ketidakpuasan yang berujung pada konflik.

4. Bagaimana tanggapan Bapak terkait adanya jemaat yang memutuskan keluar dan membentuk cabang kebaktian sendiri?

Sampe Limbong: ya jadi, sebagian masyarakat memang mengaitkan pembentukan cabang kebaktian dengan hasil pemilihan kepala lembang. Tapi menurut saya secara pribadi, masyarakat perlu menyikapi persoalan tersebut dengan bijaksana dan memahami bahwa gereja merupakan milik Tuhan, bukan milik kelompok tertentu.

5. Langkah apa yang dilakukan untuk mengurangi ketegangan di tengah masyarakat?

Sampe Limbong: Salah satu langkah yang kami dilakukan adalah mengingatkan masyarakat agar tidak mudah terpengaruh oleh perkataan atau provokasi dari pihak-pihak yang belum menerima hasil pemilihan. Dan saya mengajak masyarakat untuk tetap menjaga hubungan baik dan mengutamakan kepentingan bersama.

6. Apa faktor penghambat terbesar dalam memulihkan hubungan masyarakat pasca pemilihan?

Sampe Limbong: hambatan terbesar dalam memulihkan hubungan masyarakat adalah adanya kesepakatan sebagian pihak sebelum pemilihan bahwa mereka akan memisahkan diri apabila hasil pemilihan tidak sesuai dengan harapan mereka.

Wawancara dengan tokoh masyarakat

1. Bagaimanakondisihubunganmasyarakatsebelumdansesudah pemilihan?

Abraham Sulo: ya, jadisebelumpemilihanhubunganmasyarakatberjalandengan baik. Namun setelah pemilihan berlangsung, sempat terjadi perselisihan yang menyebabkan ketegangan di antara beberapa warga.

2. Apakahkonflikpascapemilihanmemengaruhihubunganantarwarga?

Abraham Sulo: menurut saya, konflik tersebut cukup memengaruhi hubungan antarwarga. Hal ini terlihat dari adanya sebagian masyarakat yang merasa tidak puas terhadap hasil pemilihan dan kemudian memilih memisahkan diri dengan membentuk cabang kebaktian.

3. BagaimanatanggapandanBapakmengenaijemaatyangkeluardanmembentukcabang kebaktian sendiri?

Abraham Sulo: pada umumnya pembentukan cabang kebaktian seharusnya melalui musyawarah bersama jemaat induk. Karena pemisahan diri dari gereja induk biasanya terjadi karena adanya persoalan tertentu, dan dalam kasus ini permasalahan tersebut muncul setelah pemilihan kepala lembang.

4. BagaimanatanggapandanBapakterhadapsikapKepala lembangdalammenangani konflik yang terjadi?

Abraham Sulo: saya melihat kepala lembang cukup cepat merespons situasi yang terjadi. Beliau langsung turun ke lapangan, mengajak tokoh masyarakat berdiskusi, serta berupaya mencari solusi untuk meredakan ketegangan yang muncul.

5. Apakah ada faktor penghambat yang membuat hubungan masyarakat sulit dipulihkan?

Abraham Sulo: tidak ada hambatan yang terlalu besar. Hanya saja masih terdapat sebagian masyarakat yang berpikiran negatif dan belum sepenuhnya menerima hasil pemilihan.

6. Apakah ada perubahan dalam masyarakat setelah pemilihan?

Abraham Sulo: Pada awalnya terdapat beberapa warga yang memilih menjaga jarak satu sama lain akibat perbedaan pandangan. Namun seiring berjalannya waktu, hubungan tersebut mulai membaik dan saat ini masyarakat kembali berinteraksi seperti biasa.

Wawancara dengan Tokoh Agama

1. Bagaimana dampak konflik pascapemilihan kepalalembang terhadap jemaat?

Herni Pabisa: konflik yang terjadi tidak mengganggu pelaksanaan ibadah. Jemaat tetap menjalankan kegiatan keagamaan seperti biasanya meskipun sebagian beribadah di tempat yang berbeda.

2. Bagaimana pandangan Ibu mengenai warga jemaat yang memutuskan keluar dan membentuk cabang kebaktian?

Herni Pabisa: saya pribadi merasa sedih dan kecewa melihat keputusan beberapa jemaat untuk beribadah di tempat yang baru. Namun demikian, beliau tetap menghormati keputusan tersebut karena setiap orang memiliki hak untuk menentukan tempat ibadahnya.

3. Menurut Ibu, apa penyebab utama terjadinya perpecahan tersebut? Herni Pabisa: saya belum memastikan secara langsung penyebab utama perpecahan karena pada saat itu belum menjadi bagian dari Jemaat Lengkong. Namun, banyak masyarakat yang mengaitkan perpecahan tersebut dengan pemilihan kepalalembang yang berlangsung sebelumnya.

4. Apa yang dilakukan untuk menjaga hubungan antarjemaat tetap baik?

HerniPabisa:Upayayangdilakukanadalahterusmenjagakomunikasiyangbaik dengan seluruh jemaat serta tetap menjalankan pelayanan gerejawi sebagaimana mestinya.

5. Apa hambatan terbesar dalam memulihkan hubungan antarjemaat dan masyarakat
HerniPabisa:ya,hambatanterbesaradalahsulitnyamenyatukankembali jemaat yang telah lama menjalankan ibadah dan pelayanan secara terpisah.

Wawancara dengan jemaat yang keluar dari jemaat lengkong

1. Bagaimana Bapak melihat keadaan hubungan masyarakat setelah pemilihan?

Yusuf Tandi: ya, jadi hubungan masyarakat setelah pemilihan memang sempat ada perselisihan akan tetapi seiring berjalannya waktu hubungan sudah berjalan dengan baik dan tidak terdapat konflik yang berkepanjangan.

2. Apakah ada perubahan hubungan antar jemaat setelah pemilihan?

Yusuf Tandi: yang seperti yang kita tau bahwa sebagian masyarakat menganggap pembentukan cabang kebaktian pasti berkaitan dengan hasil pemilihan kepala lembang. Namun menurut saya pribadi, tujuan utama pembentukan cabang kebaktian adalah untuk mendekatkan pelayanan kepada masyarakat yang sudah lanjut usia dan sulit menjangkau gereja induk, serta menyatukan beberapa denominasi yang ada di wilayah tersebut.

3. Bagaimana pengalaman pribadi Bapak dalam menghadapi situasi pasca pemilihan?

Yusuf Tandi: saya tidak mengalami masalah secara langsung setelah pemilihan.

Menurutnya, anggapan bahwa pembentukan cabang kebaktian disebabkan oleh hasil pemilihan lebih merupakan asumsi yang berkembang di tengah masyarakat.

4. Bagaimana hubungan Bapak dengan jemaat sebelumnya?

Yusuf Tandi: Hubungan dengan jemaat sebelumnyatetapterjalindengan baik meskipun saat ini beribadah di tempat yang berbeda.

5. Bagaimana pandangan Bapak terhadap sikap pemimpin setelah munculnya perbedaan di masyarakat?

Yusuf Tandi: saya melihat pemimpin bersikap adil dan tidak membedakan masyarakat sehingga tidak menimbulkan persoalan baru di tengah warga.

6. Apakah ada usaha dari pemimpin, tokoh masyarakat, atau tokoh agama dalam menyikapi hal ini?

Yusuf Tandi: Menurut informan, Badan Pekerja Klasik (BPK) dan Badan Pekerja Sinode (BPS) pernah berupaya mempertemukan dan menyatukan kembali jemaat yang terpisah. Namun hingga saat ini upaya tersebut belum berhasil karena sebagian masyarakat telah merasa nyaman beribadah di tempat yang baru.

DAFTARINFORMAN

Judul : Analisis Strategi Pemimpin Dalam Memulihkan Relasi Di Pangkung Batu Pasca Pemilihan Kepala Lembang

Lokasi :LembangPangkungBatu,KecamatanBuntuPepasan,Kabupaten Toraja Utara

Penulis :Tamar Tangke

Informan :

1. Informan pertama: Sampe Limbong (kepala lebang pangkung batu)
2. Informan kedua : Abraham Sulo (tokoh masyarakat lebang pangkung batu)
3. Informan ketiga : Herni Pabis dan Margareta (pendeta dan majelis jemaat Lengkong)
4. Informan keempat: Yusuf Tandi (jemaat yang keluar dari jemaat)